

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di tubuh masyarakat merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak dapat dihindari. Cepatnya perkembangan teknologi mengharuskan masyarakat dan pemerintah beradaptasi sesegera mungkin. Tak hanya sekedar beradaptasi, tetapi juga perlu untuk ikut andil dalam pertumbuhan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya perkembangan teknologi informasi menjadi sesuatu yang tidak dapat dibendung lagi, perkembangan ini berjalan melebihi kapasitas dan kemampuan daya nalar manusia pada umumnya. Bill Gates menyatakan *“Sampai era 80-an kita berfokus dalam masalah teknologi industri dan infrastruktur industri masal, era pasca 80-an dan sampai awal 90-an kita memfokuskan dari pada mutu (quality), tetapi sekarang kita berlomba dalam kecepatan pada perkembangan teknologi informasi (information technology)”*

Pada saat ini, perkembangan teknologi informasi atau information technology (IT) memang sangatlah pesat. Teknologi informasi telah memberikan perubahan yang sangat pesat dan signifikan terhadap ekonomi dan pola perilaku masyarakat dalam hal kehidupan, bekerja, dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya *Smartphone* dan internet, masyarakat dapat mengakses informasi dan layanan dengan lebih mudah.

Perkembangan teknologi didasarkan pada kemajuan teknologi dalam jaringan komunikasi, maju dari generasi ketiga (3G) ke generasi keempat (4G). Seiring berkembangnya teknologi jaringan komunikasi, lebih banyak masyarakat menggunakan *Smartphone* dan internet serta kemampuan mereka mengakses informasi pun meningkat sehingga mereka dapat memaksimalkan fungsi *Smartphone* dan internet yang mereka miliki. Selain dapat memaksimalkan penggunaannya, masyarakat juga kini bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk melakukan kegiatan usaha seperti berdagang atau menawarkan layanan jasa. Dalam sektor transportasi, implikasi teknologi cenderung mengubah pergerakan masyarakat dan barang.

Perkembangan teknologi berdampak pada sektor transportasi dengan munculnya berbagai aplikasi *Smartphone* untuk layanan transportasi umum. Dengan adanya *Smartphone*, interaksi antara pelanggan dan penyedia layanan menjadi lebih mudah. Permintaan terhadap layanan transportasi umum berbasis teknologi komunikasi cukup tinggi karena mereka menyediakan layanan yang cepat dan responsif serta pada umumnya lebih murah dibandingkan dengan transportasi umum konvensional.

Layanan berbasis aplikasi *Smartphone* membebaskan pelanggan untuk mengatur perjalanan secara real time dengan penyedia layanan. Masyarakat melihat layanan tersebut sebagai alternatif transportasi yang dapat melayani dengan cepat, fleksibel, responsif, dan mudah digunakan. Selain menyediakan alternatif menarik untuk bepergian, layanan ini juga berpotensi mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan masalah lingkungan.

Ada berbagai perusahaan di Indonesia yang menyediakan layanan transportasi umum berbasis teknologi, salah satu yang paling digandrungi masyarakat ialah PT GO-JEK Indonesia dengan aplikasi yang bernama GOJEK. GO-JEK merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang melayani angkutan melalui aplikasi. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2010 di Jakarta oleh Nadiem Makarim. Layanan GO-JEK tersedia di beberapa kota besar di Indonesia seperti Jabodetabek, Bali, Bandung, Surabaya, Makassar, Medan, Palembang, Semarang, Solo, Malang, Yogyakarta, Balikpapan, Manado, Bandar Lampung, Padang, Pekanbaru dan Batam.

Hingga bulan Juni 2016, aplikasi GO-JEK sudah diunduh sebanyak hampir 10 juta kali di Google Play pada sistem operasi Android. Saat ini juga ada untuk iOS, di App Store.<sup>1</sup> GO-JEK menyediakan berbagai layanan seperti ojek penumpang, pengiriman atau pengangkutan barang, pemesanan makanan, pemesanan barang-barang untuk kebutuhan, dan sebagainya. Aplikasi tersebut dapat diunduh di Playstore dan Appstore. Keberadaan GO-JEK dengan berbagai fitur layanannya pasti dapat memberikan berbagai pengaruh yang berbeda terhadap masyarakat.

Gojek menjadi penghubung bagi konsumen ojek dengan pengemudi ojek, sehingga memudahkan dalam memesan. Untuk sistem keuntungannya, GO-JEK menerapkan sistem bagi hasil 80-20 dengan rincian 80 % untuk *driver* dan 20% untuk perusahaan. Sistem bagi hasil inilah yang secara tidak langsung mirip dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam muamalah.

---

<sup>1</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/GO-JEK>

Hubungan atau interaksi antara seseorang dengan orang lain tak dapat dihindari dari masyarakat social. Dan tentu saja hubungan ini sudah diatur tersendiri oleh Islam. Aturan agama yang mengatur hubungan antar sesama manusia, dapat kita temukan dalam hukum Islam tentang perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah perdagangan, perburuan, perkoperasian dll. Aturan agama yang mengatur hubungan antara manusia dan lingkungannya dapat kita temukan antara lain dalam hukum Islam tentang makanan, minuman, mata pencaharian, dan cara memperoleh rizki dengan cara yang dihalalkan atau yang diharamkan. Hubungan-hubungan atau aturan-aturan inilah yang disebut sebagai Muamalah.

Aturan agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya dapat kita jumpai seperti larangan mengganggu, merusak dan membinasakan hewan, tumbuhan atau yang lainnya tanpa adanya suatu alasan yang dibenarkan oleh agama, perintah kepada manusia agar mengadakan penelitian dan pemikiran tentang keadaan alam semesta.

Dari uraian diatas telah kita ketahui bahwa muamalah mempunyai ruang lingkup yang luas, yang meliputi segala aspek, baik dari bidang agama, politik, ekonomi, pendidikan serta sosial-budaya.<sup>2</sup> Firman Allah dalam surat *an-Nahl* ayat 89:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

---

<sup>2</sup> Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam jilid III: Muamalah*, Jakarta : Rajawali, 1988, 2-3

Artinya: “*Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an untuk menerangkan segala sesuatu, untuk petunjuk dan rahmat serta berita gembira bagi orang-orang islam.*”<sup>3</sup> (QS.An-Nahl: 89)

Sistem bagi hasil yang diterapkan di GO-JEK merupakan sistem yang tidak memperkerjakan *driver*, namun berkerja sama dengan *driver* sebagai mitra. Mitra yang dimaksud disini ialah orang yang menjalin kerjasama dengan PT. GO-JEK sebagai *driver* atau pelaksana dari servis yang ditawarkan di platform GO-JEK. Jumlah mitra pada tahun 2017 di semarang ialah 4400 orang. Jumlah ini tentu saja semakin bertambah, mengingat pertumbuhan GO-JEK yang begitu pesat

Hal yang sangat menarik dari GO-JEK ialah karena tidak menerapkan sistem karyawan dan gaji tetapi lebih memilih melakukan bagi hasil dan kerjasama. Bagi hasil adalah pembagian pendapatan antara satu pihak dengan pihak lain yang telah menjalin kerjasama sebelumnya.

Yang lebih menarik, bagi hasil inilah yang banyak terdapat di ekonomi islam. Ekonomi islam lebih mengedepankan ekonomi tanpa riba dan juga bagi hasil yang jujur antara manusia. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti bagi hasil yang dipraktekan di GO-JEK menurut sudut pandang muamalah. Penulis tertarik untuk meneliti tema tersebut sebagai skripsi dengan judul ‘Sistem Bagi Hasil Di GO-JEK Semarang Menurut Perspektif Muamalah’. Skripsi ini bertujuan untuk melihat dan mengungkap bagi hasil yang ada di GO-JEK semarang berdasarkan sudut pandang ekonomi islam dan muamalah.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989, hlm. 415

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek bagi hasil di GO-JEK?
2. Apakah sistem pembagian keuntungan di GO-JEK telah sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

### 1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penulisan ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui praktek pembagian keuntungan di GO-JEK.
- b. Untuk mengetahui bagi hasil yang diaplikasikan di GO-JEK menurut pandangan muamalah.

### 2. Kegunaan Penulisan

#### a. Bagi GO-JEK

- 1) Sebagai referensi bagi GO-JEK terkait bagi hasil yang mereka terapkan menurut sudut pandang muamalah.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memantapkan strategi yang telah digunakan oleh GO-JEK selama ini.

#### b. Bagi kampus

Temuan yang akan didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang teoritis maupun praktis

yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan ekonomi syariah di Indonesia.

c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.
- 2) Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.
- 3) Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang ditekuni selama kuliah.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas judul di atas, maka terlebih dahulu penyusun akan menjelaskan istilah – istilah yang tertera dalam skripsi ini dengan maksud agar tidak terjadi kesalah pahaman atau penafsiran ganda dalam memahami permasalahan yang akan diteliti.

Adapun istilah – istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi hasil : Yang di maksud bagi hasil di skripsi ini adalah pembagian pendapatan 80 % - 20 % antara GO-JEK dengan mitra GO-JEK (*driver*)
2. GO-JEK adalah sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang melalui jasa ojek di cabang Semarang.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/GO-JEK>

3. Perspektif muamalah adalah sudut pandang dari prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam muamalah.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Agar terciptanya penelitian yang valid, penelitian ini menggunakan penulisan dengan format deskriptif analisis, yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata.

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan yang dilakukan di Kantor Cabang GO-JEK Semarang, jalan jendral Sudirman No. 320A, RT.01/RW.2, Bojongsalaman, Semarang Barat, Kota Semarang. Serta penelitian langsung terhadap bagi hasil yang terjadi di GO-JEK Semarang dari sudut pandang *driver*.

### 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang dimiliki oleh peneliti ada 2 (dua) jenis, yaitu :

- a. Sumber Data Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber asalnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah PT.GO-JEK Semarang dan juga *Driver* GO-JEK di Semarang.
- b. Sumber Data Sekunder, data yang didapat peneliti selain dari data primer.

### 3. Subjek, Objek dan Informan

#### a. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah PT.GO-JEK Semarang dan juga *Driver* GO-JEK di Semarang.

#### b. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Dengan kata lain objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini ialah bagi hasil yang terjadi antara PT.GO-JEK Semarang dengan *Driver* GO-JEK Semarang.

#### c. Informan

Informan disini diambil dari subjek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu PT.GO-JEK Semarang dan *Driver* GO-JEK Semarang. Sehubungan dengan PT. GO-JEK Semarang yang menolak untuk dilakukannya penelitian di lingkungan kantor GO-JEK Semarang, maka peneliti menggali informan dari *driver* saja.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Data Primer, yang diperoleh dari:

Penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau obyek yang sebenarnya, penyelidikan empiris dengan menggunakan data kongrit.<sup>5</sup> Dengan mempergunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Wawancara, yakni merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup> Wawancara atau interview dilakukan kepada beberapa driver GO-JEK Semarang yang diambil secara random. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang tidak terstruktur agar wawancara yang dihasilkan lebih terbuka.
- b) Observasi atau pengamatan, yakni merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langsung proses pembagian hasil antara *driver* dengan PT.GO-JEK Semarang melalui aplikasi yang ditunjukkan oleh driver.
- c) Kuisioner, yaitu pengambilan data menggunakan data yang diajukan kepada mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama dalam organisasi atau pernyataan general. Dan untuk membuktikan keabsahan dari

---

<sup>5</sup> Komaruddin, Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, Hal. 183

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hal 231

<sup>7</sup> Ibid, hal 145

wawancara. Dari data yang penulis dapat pada tahun 2017, jumlah total dari *driver* GO-JEK di Semarang ialah 4.400 orang. Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki penulis dan juga karena asumsi penulis bahwa bagi hasil yang dialami oleh *driver* itu sama, maka penulis mengambil 1 % dari total seluruh *driver* yaitu 44 orang. Pengambilan ini bertujuan sebagai metode keabsahan data dari interview yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli atau data yang diambil dari pengumpulan orang lain.<sup>8</sup> Penulis menggunakan internet sebagai salah satu data sekunder. Internet yang dimaksud ialah penulis melihat bagi hasil dari PT.GO-JEK melalui website resmi GO-JEK

c. Metode analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif dalam menjabarkan data-data tentang akad dan implementasinya mengenai bagi hasil antara driver dengan PT.Go-Jek Indonesia di Semarang.

Kemudian untuk tinjauan hukum Islam-nya menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif dengan meletakkan norma hukum Islam sebagai acuan dalam menilai fakta-fakta khusus yang berkenaan dengan bagi hasil di GO-JEK Semarang.

---

<sup>8</sup> Didiek Ahmad Supadie, *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, Tt., Bab 4 Slide 15, T.D

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep sistem yang telah disusun ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini penyusun akan menguraikan sistematikanya yaitu dengan membagi seluruh materi dengan lima bab dan masing – masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab yang dimaksud dalam skripsi adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG BAGI HASIL DALAM PERSPEKTIF MUAMALAH**

Tinjauan pustaka ini terdiri dari kajian teoritis. Kajian teoritis yang memuat tentang pengertian Muamalah, Syirkah, dan bagi hasil serta sekelumit hal tentang transportasi online.

### **BAB III : PROFIL DAN SISTEM BAGI HASIL DI GO-JEK SEMARANG**

Bab ini menerangkan pandangan profil dari GO-JEK. Dan bagaimana gambaran umum dari praktek bagi hasil di GO-JEK.

### **BAB IV : ANALISA DATA**

Dalam bab ini penulis akan menganalisa bagaimana bagi hasil di GO-JEK dilihat dari sudut pandang Muamalah.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini mencakup kesimpulan, saran – saran, penutup, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran – lampiran.